



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Text

Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol. 7/ No. 1/ September 2023

Pengaruh Media Audiovisual “E-DI (Edukasi Diare)” Terhadap Pengetahuan dan *Self Efficacy* Ibu Dalam Mencegah *Rehospitalisasi* Pada Balita Dengan Diare di RSUD Mitra Medika Medan

Edi Gunawan, Nyimas Heny Purwati, Tria Astika Endah P
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: edigunawan1994@gmail.com

Dikirim: Juni 2023

Diterima: Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Kematian karena diare pada balita diakibatkan oleh banyak kekurangan cairan dan elektrolit yang keluar bersama tinja sehingga, anak mengalami dehidrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” terhadap pengetahuan dan *self-efficacy* ibu dalam mencegah *rehospitalisasi* pada balita dengan diare. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan desain penelitian *pre-test and post-test control group design*. Sample penelitian ini adalah ibu dengan balita diare yang dirawat di RSUD Mitra Medika Medan yang diambil secara *purposive sampling* dengan jumlah 68 responden yang terbagi atas kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan poster. Analisis data menggunakan *Uji t dependen*. **Hasil:** ada perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kontrol sebelum dilakukan intervensi ($p\ value = 0,004$) dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dengan kontrol ($p\ value = 0,000$). Pada pengukuran *self efficacy*, sebelum dilakukan intervensi tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p\ value = 0,717$), namun setelah dilakukan intervensi ada perbedaan tingkat *self efficacy* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p\ value = 0,000$). **Simpulan:** bahwa media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* dibandingkan dengan poster. **Saran:** media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan khususnya mengenai diare.

Kata Kunci: Balita, Diare, E-DI “edukasi diare”, Pengetahuan, *Self-Efficacy*

The Effect of the audiovisual media “E-DI (diarrhea education)” on knowledge and self efficacy of mothers in preventing rehospitalization of toddlers (under five years) with diarrhea.

Abstract

Background: Death due to diarrhea in toddlers is caused by a lot of fluid and electrolyte deficiencies that come out with the stool so that the child becomes dehydrated. The purpose of this study was to determine the effect of audiovisual media "E-DI (diarrhea education)" on mothers' knowledge and self-efficacy in preventing rehospitalization in toddlers with diarrhea. **Methods:** This study was a quasi-experimental study with a pre-test and post-test control group design. The sample of this study was mothers with toddlers with diarrhea who were treated at RSU Mitra Medika Medan who were taken by purposive sampling with a total of 68 respondents divided into an intervention group that was given education using audiovisual media "E-DI (diarrhea education)" and a control group that was given education using posters. Data analysis used the dependent t-test. **Results:** there was a difference in the level of knowledge in the intervention group with the control before the intervention (p value = 0.004) and after the intervention in the intervention group with the control (p value = 0.000). In the measurement of self-efficacy, before the intervention there was no difference between the intervention group and the control group (p value = 0.717), but after the intervention there was a difference in the level of self-efficacy between the intervention group and the control group (p value = 0.000). **Conclusion:** the audiovisual media "E-DI (diarrhea education)" is more effective in increasing knowledge and self-efficacy compared to posters. **Recommendation:** the audiovisual media "E-DI (diarrhea education)" can be used as a health education media, especially regarding diarrhea.

Keywords: Toddlers, Diarrhea, E-DI “diarrhea education”, Knowledge, Self-Efficacy

Rujukan Artikel Penelitian:

Gunawan, E., Purwati, N. H., Endah, T. A. (2024). Pengaruh Media Audiovisual “E-DI (Edukasi Diare)” Terhadap Pengetahuan dan *Self Efficacy* Ibu Dalam Mencegah *Rehospitalisasi* Pada Balita Dengan Diare di RSU Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol. 7 (1): 101-118.

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di bawah 5 (lima) tahun di negara berkembang (WHO, 2015). Kematian anak di negara berkembang 24% disebabkan karena diare dan dehidrasi, Asia Tenggara beradapada urutan ke-2 dengan angka kematian anak usia dibawah 5 tahun karena diare (WHO, 2015). Kejadian diare di Indonesia rata-rata 1,5 per 1000 kelahiran hidup anak usia 1- 59 bulan (UNICEF, 2018). Diperkirakan 2-50 kejadian per 100 penduduk setiap tahunnya. Prevalensi diare di Indonesia saat ini adalah 5-18% kejadian (Risksdas 2018). Angka kejadian meninggal dunia karena diare pertahunnya ada 100.000 balita, perhari ada 273 balita, sama halnya dengan 11 jiwa meninggal setiap jamnya atau 1 jiwa meninggal setiap 5,5 menit akibat diare (Kemenkes, 2018).

Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017, diperkirakan terdapat 180.777 kasus diare yang ditemukan dan ditangani, atau sebesar 23,45% dari target penemuan kasus. Capaian ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016 dari target penemuan kasus sebesar 761.557 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebesar 235.495 kasus (30,92%). Bila dikonversi dengan angka kesakitan diare per 1.000 penduduk tahun 2017, maka cakupan ini baru mencapai 13/1.000 penduduk. Pencapaian Interval Rasio (IR) ini jauh di bawah target program yaitu 270 per 1.000 penduduk, rendahnya angka IR bukan menjadi tolak ukur menurunnya kejadian penyakit diare pada masyarakat, tetapi lebih dikarenakan banyaknya kasus penyakit diare yang tidak terdata (*under-reporting cases*) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Pada anak dengan diare, tubuh akan banyak kehilangan cairan dan elektrolit (dehidrasi), pada saat yang bersamaan, usus juga tidak dapat menyerap cairan dan elektrolit sehingga cairan akan banyak keluar bersama tinja. Dehidrasi berat merupakan tanda yang perlu di waspadai, karena balita tampak sangat lemas, tidak sadar penuh, napas cepat dan dalam, denyut nadi cepat dan kekenyalan kulit sangat menurun. Diare dehidrasi berat bila tidak

dilakukan penanganan awal yang tepat akan memperburuk keadaan klinis anak dan bisa menyebabkan kematian pada balita (Kapti dan Azizah, 2017).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah penatalaksanaan yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan, karena dengan penatalaksanaan yang cepat dan tepat dapat menurunkan kematian karena diare (Depkes RI, 2011). Pada sebagian kasus, penyakit diare yang baru sembuh dapat kambuh atau berulang kembali. Terjadinya kondisi tersebut kemungkinan diakibatkan penyembuhan yang kurang sempurna, adanya infeksi menetap, reinfeksi patogen lain ataupun gangguan penyerapan. Diare berulang dapat terjadi karena perilaku dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan jamban keluarga, cuci peralatan makan dan minum dengan sabun, dan perilaku mencuci tangan pakai sabun sebelum makan serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal diare.

Penatalaksanaan diare di rumah dengan manajemen yang tepat dapat mengurangi keparahan diare. Carusso, Stephenson, dan Leon (2010) menyatakan kesehatan anak dengan diare sebagian besar dikendalikan oleh pengalaman ibu. Faktor pendidikan ibu juga menjadi masalah penting dalam penatalaksanaan diare di rumah untuk menurunkan keparahan diare pada anak (Becker-Dreps, *et al.*, 2014). Yalaw (2014) menemukan di wilayah Ethiopia bahwa persepsi ibu tentang pemahaman dalam perawatan diare pada anak sangat penting sebelum anak dibawa ke rumah sakit atau klinik. Peran orang tua dalam perawatan anak akan menjadi optimal bila dibekali dengan pengetahuan dan *self efficacy* yang baik (Lamberti, *et al.*, 2015). Kurangnya pengetahuan keluarga pada anak dengan diare dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup sehat sehingga, rasa ingin tahu masih kurang khususnya dalam penanganan atau pencegahan diare.

Edukasi dapat memberi bekal pengetahuan dan efikasi diri (*self efficacy*) yang baik serta menciptakan sikap positif ibu tentang penyebab, pencegahan, dan manajemen diare (Merga & Alemayehu, 2015). Edukasi

memerlukan persiapan dan perlu kompetensi karena melibatkan transmisi informasi untuk meningkatkan pemahaman seseorang (Hockenberry & Wilson, 2014). Sehingga diperlukan media yang sesuai yang dianggap baik dalam menyampaikan informasi adalah media audiovisual, media audiovisual diberikan melalui media digital menggunakan kata-kata yang diucapkan dalam bentuk ilustrasi, foto, animasi atau video (Clark & Mayer, 2016). Media ini dapat menyalurkan pengetahuan ke otak lebih maksimal karena memberikan gambaran yang lebih nyata dan dapat meningkatkan retensi memori karena menarik dan mudah diingat dibanding dengan media lain (Maulana, 2009; Sadiman, *et al.*, 2009). Do Nascimento, *et al.*, (2014) melaporkan bahwa audiovisual edukasi diare terbukti meningkatkan *self efficacy* ibu di Brazil dalam pencegahan dan penatalaksanaan anak dengan diare.

Media audiovisual dapat diakses melalui komputer, media elektronik (telepon genggam, tab) dan lainnya. Pada era digitalisasi saat ini, angka pengguna ponsel pintar di Indonesia kini mencapai sekitar 25% dari total penduduk atau sekitar 65 juta orang (Menristekdikti, 2017). Kemudahan seseorang memiliki dan tingginya angka penggunaan ponsel pintar memberi peluang besar dalam mengaplikasikan edukasi dengan media video. Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh audiovisual akan merangsang peserta untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh audiovisual. Berdasarkan data registrasi di ruangan perawatan anak RSUD Mitra Medika Medan didapatkan jumlah anak yang dirawat dari bulan Januari - Desember 2019 berjumlah 1471 anak. Dari jumlah tersebut terdapat 20,1% (296 anak) adalah anak dengan diare, dengan rata-rata berumur 1-5 tahun dengan jumlah 49,32% (146 anak) dan 44,98% (121 anak) dirawat dengan diare berulang. Studi pendahuluan yang didapatkan melalui wawancara dengan perawat, metode edukasi yang selama ini digunakan hanya leaflet, serta edukasi tanpa prosedur, selama ini perawat sudah melakukan secara optimal untuk penyuluhan, hanya saja hasilnya tetap terjadi kekambuhan diare pada anak. Hasil wawancara oleh

perawat ibu yang memiliki anak dengan diare didapatkan bahwa orangtua tidak mengetahui penanganan awal, serta juga kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh media audiovisual E-DI (edukasi diare) terhadap pengetahuan dan *self efficacy* ibu dalam mencegah rehospitalisasi pada balita dengan diare di RSUD Mitra Medika Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Experimental Design* dengan rancangan *two group pre test-post test*, yaitu penelitian dengan memberikan intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok intervensi adalah edukasi media audiovisual E-DI (edukasi diare), sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi diare dengan poster.

Populasi pada penelitian adalah ibu dengan diare yang dirawat di RSUD Mitra Medika Medan dan RSUD Mitra Medika Amplas. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita diare. Jumlah sampel didapatkan dengan menggunakan Uji Hipotesis 2 Proporsi Populasi dengan melihat rumus Stanley Lemeshow 1990, *Sample size for two sample test of proportions*. Oleh karena itu, besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 34 orang untuk masing-masing kelompok. Jadi, total jumlah sampel minimal yang dibutuhkan 68 orang tua.

HASIL

Analisis distribusi data ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menganalisis data pada seluruh variabel pada penelitian pertama atau evaluasi pre-tes. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan

analisis Uji Kolmogorov-smirnov, perbandingan skewness dan kurtosis dengan *standard error*.

Tabel 1. Analisis Uji Normalitas Pengetahuan dan *Self Efficacy* Ibu Sebelum Intervensi di RSUD Mitra Medika Medan, Maret s.d Juli 2020

Variabel	P Value Kolmogorov-Smirnov	Skewness/ Standard Error	Kurtosis/ Standard Error
Pengetahuan	0,66	- 0,04	- 1,39
<i>Self Efficacy</i>	0,72	- 0,05	- 1,57

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Uji Homogenitas Menurut Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman dan Informasi Ibu Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Di RSUD Mitra Medika Medan Maret-Juli 2020 (n=68)

Variabel	Intervensi (n=34)		Kontrol (n=34)		<i>p-value</i>
	n	%	N	%	
1. Pendidikan					
- SD	-	-	1	2,9	0,480
- SMP	-	-	-	-	
- SMA	28	82,4	26	76,5	
- D3/Sarjana	6	17,6	7	20,6	
2. Pendapatan					
- < Rp. 2.000.000	10	29,4	7	20,6	0,099
- > Rp. 2.000.000	24	70,6	27	79,4	
3. Pengalaman					
- Ya	29	85,3	28	82,4	0,517
- Tidak	5	14,7	6	17,6	
4. Informasi					
- Ya	31	91,2	32	94,1	0,360
- Tidak	3	8,8	2	5,9	

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Dengan Balita Diare Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Di RSUD Mitra Medan Maret-Juli 2020 (n=68)

Variabel	n	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI	<i>p-value</i>
Usia						
- Intervensi	34	29.15	6.4	21-46	26.91-31.38	0,999
- Kontrol	34	29.94	6.4	21-48	27.69-32.19	

Pengetahuan						
- Intervensi	34	10,29	1,750	7-13	9,68-10,90	0,922
- Kontrol	34	9	1,842	6-13	8,36-9,64	
<i>Self Efficacy</i>						
- Intervensi	34	21,41	2,204	18-26	20,64-22,18	0,434
- Kontrol	34	21,62	2,450	17-25	20,76-22,47	

Tabel 4. Rata-rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi PadaKelompok Intervensi dan Kontrol di RSUD Mitra Medika Medan Maret-Juli 2020 (n=68)

Pengetahuan	Kelompok Intervensi (n=34)		Kelompok Kontrol (n=34)		<i>p-value</i>
	Mean	SD	Mean	SD	
Sebelum Intervensi	10,29	1,750	9	1,842	
Sesudah Intervensi	14,85	1,500	10,82	1,527	0,000
Selisih	4,559	1,618	1,824	1,381	

Tabel 5. Rata-rata *Self Efficacy* Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi PadaKelompok Intervensi dan Kontrol Di RSUD Mitra Medika Medan (Maret-Juli 2020) (n=68)

<i>Self-Efficacy</i>	Kelompok Intervensi (n=34)		Kelompok Kontrol (n=34)		<i>p-value</i>
	Mean	SD	Mean	SD	
Sebelum Intervensi	21,41	2,204	21,62	2,450	
Sesudah Intervensi	31,26	2,734	23,91	2,340	0,000
Selisih	9,853	2,076	1,294	1,001	

Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan dan *Self Efficacy*

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan dan *Self Efficacy* Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RSUD Mitra Medika Medan, Maret-Juli 2020 (n=68)

Variabel	Mean	SD	SE	P Value
Pengetahuan <i>Pretest</i>				
Intervensi	10,29	1,75	0,3	0,004
Kontrol	9	1,842	0,316	
Pengetahuan <i>Posttest</i>				
Intervensi	14,85	1,5	0,257	0,000
Kontrol	10,82	1,527	0,262	
<i>Self efficacy Pretest</i>				
Intervensi	21,41	2,204	0,378	0,717
Kontrol	21,62	2,45	0,42	
<i>Self efficacy Posttest</i>				
Intervensi	31,26	2,734	0,469	0,000
Kontrol	22,91	2,34	0,401	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi pada kelompok intervensi berupa audiovisual “E-DI (edukasi diare)” dan kelompok kontrol berupa poster. Secara statistik kedua kelompok ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor pengetahuan saat *pretest* dan saat *posttest* pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena penggunaan media edukasi yang tepat, edukasi dapat diberikan dengan berbagai macam media, seperti *leaflet*, audiovisual, *power point*, poster, media berbasis android dan lain sebagainya. Media tersebut dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan walaupun masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Era digital ini menuntut setiap orang untuk dapat menggunakan teknologi tidak dapat dihindari. Sesuai dengan perkembangan jaman, penelitian ini menggunakan media yaitu audiovisual “E-DI (edukasi diare)”. Media audiovisual ini berisi materi penatalaksanaan diare yang dapat digunakan dengan mudah dan menarik. media audiovisual yang menarik dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu dengan balita diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Y., Nurhaeni, N., Hayati, H., (2018) melakukan penelitian mengenai penerapan *mobile video* efektif meningkatkan pengetahuan dalam menurunkan lama diare balita. Desain penelitian penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre-posttest with control group design*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan (p value = 0,018). Widyatuti., Rustina, Y., Kapti, R.E., yang melakukan penelitian efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam tatalaksana balita dengan diare, menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *pre-posttest with control group design*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan audiovisual sudah umum digunakan di era sekarang ini dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian Barr *et al.*, (2010) dengan judul: Effectiveness Of Educational Materials Designed To Change Knowledge And Behaviors Regarding Crying And Shaken-Baby Syndrome In Mothers Of Newborns: A Randomized, Controlled Trial. Penelitian ini menggunakan booklet (11 halaman) dan DVD (durasi 12 menit) untuk kelompok intervensi. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibanding dengan nilai pengetahuan kelompok kontrol.

Pengetahuan merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup tinggi akan lebih dapat membuat atau mengambil suatu keputusan yang lebih tepat dibanding dengan seseorang yang tingkat pengetahuannya kurang. Setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Pengetahuan ini sangat dipengaruhi pula oleh tingkat pengalaman, lingkungan dan pengaruh media massa (Mubarak, 2011). Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul

kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Pemilihan audiovisual sebagai media edukasi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Edukasi dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan edukasi dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini dinilai menarik dan komunikatif sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

Pengaruh Edukasi Terhadap *Self Efficacy* : Sama seperti halnya pengetahuan, pengaruh edukasi dengan menggunakan audiovisual “E-DI (edukasi diare)” pada kelompok intervensi dan poster pada kelompok kontrol terhadap *self efficacy* mempunyai nilai yang signifikan. Penggunaan kedua media edukasi pada masing-masing kelompok responden cukup efektif untuk meningkatkan *self efficacy*. Edukasi yang diberikan dengan menggunakan media audiovisual dapat digunakan dengan mudah dan menarik. Responden dapat melihat dan mendengar dimana saja dan kapan saja. Dengan melihat dan mendengarkan audiovisual dapat meningkatkan *self efficacy*. *Self efficacy* juga sangat tergantung pada tingkat pengetahuan dan dukungan dari keluarga atau lingkungannya. Saat merasa dapat dukungan dari keluarga ibu akan merasa ia dapat melakukan, merubah, dan mendapatkan informasi yang memadai sangat dimungkinkan *self efficacy* menjadi lebih baik dalam melakukan penanganan diare. *self efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan (Novariandhini dkk, 2012). *self efficacy* (efikasi diri) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, pengalaman, informasi dalam melakukan penatalaksanaan diare (Bandura, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Syahreni

(2013) menunjukkan bahwa ibu-ibu yang anaknya memiliki riwayat diare tiga bulan terakhir menunjukkan tingkat efikasi diri tinggi yang lebih besar dibandingkan dengan ibu yang anaknya tidak mempunyai riwayat diare dalam tiga bulan terakhir. Pengalaman ibu merawat anak yang mengalami diare menjadi bahan latihan yang memberikan informasi dan pengetahuan bagaimana cara penanganan diare supaya tidak terjadi diare berulang pada anaknya. Hal inilah yang dikatakan dalam teori efikasi diri bahwa pengalaman pribadi menjadi sumber efikasi diri seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah, N., yang menunjukkan bahwa efikasi diri ibu dalam upaya penanganan diare pada bayi mayoritas tinggi (60,0%). Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ibu dalam upaya penanganan diare pada bayi yang di rawat inap adalah tinggi, hal ini dikarenakan keyakinan ibu akan kemampuannya dalam penanganan diare yang baik.

Pengaruh Edukasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” dan poster, mempunyai nilai yang sama. Keduanya mampu meningkatkan tingkat pengetahuan pada masing-masing kelompok responden. Kondisi ini dapat dipahami karena responden pada saat setelah *pretest* diberikan media audiovisual dan poster masing-masing kelompok untuk disimpan dan dipelajari di rumah, dan mendapatkan kunjungan ke dua untuk meriview kembali mengenai penanganan diare sehingga pada saat *posttest* masing-masing kelompok pengetahuannya meningkat. Pada pengukuran *self efficacy* awalnya tidak ada perbedaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Namun setelah dilakukan intervensi, tingkat *self efficacy* pada kelompok intervensi meningkat sedangkan pada kelompok kontrol tetap. Peningkatan *self efficacy* pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *self efficacy* pada kelompok kontrol. Kelompok intervensi memiliki skor yang lebih baik dimana didapatkan “*self efficacy* tinggi” sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan “*self efficacy* sedang”.

Penggunaan media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” lebih efektif meningkatkan *self efficacy* ibu dalam penatalaksanaan diare dibandingkan dengan poster. Media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” didesain dengan sangat baik agar menarik dan durasi video yang tidak terlalu panjang sehingga tidak membosankan orang yang melihatnya. Media ini juga dapat lebih mudah dipahami dibandingkan dengan poster. Media audiovisual “E-DI (edukasi diare)” merupakan media edukasi dalam bentuk video yang mempunyai keunggulan dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam kembali oleh mata dan pikiran sasaran, efektif untuk sasaran yang jumlahnya relatif penting, dapat diulang kembali, mudah digunakan dan tidak memerlukan ruangan yang gelap.

Media audio visual akan menstimuli indera pendengaran dan penglihatan. Beda halnya dengan media audio yang menstimuli indera pendengaran saja atau media visual yang hanya menstimuli indera penglihatan saja (Notoatmodjo, 2012). dilakukan intervensi ada perbedaan tingkat *self efficacy* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p\ value = 0,000$). Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa media audiovisual (E-DI “edukasi diare”) dapat meningkatkan 9,853 pada *self efficacy*, sedangkan poster hanya meningkatkan *self efficacy* sebesar 1,294. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi diare menggunakan media audiovisual (E-DI “edukasi diare”) lebih efektif meningkatkan *self efficacy* dibandingkan dengan poster. intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p\ value = 0,000$, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi dengan media Audiovisual (E-DI “edukasi diare”) pada kelompok intervensi dan poster pada kelompok kontrol terhadap *self efficacy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan pengetahuan responden pada kelompok intervensi “E-DI (edukasi diare)” dan kontrol “poster” sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai $p\ value 0,000$ dan Perbedaan *self efficacy* responden pada kelompok intervensi “E-DI (edukasi diare)” dan kontrol “poster” sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai $p\ value 0,000$.

Perbedaan pengetahuan responden antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan edukasi audiovisual E-DI (edukasi diare) dengan nilai *pvalue* 0,004 serta Perbedaan pengetahuan responden antara kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi audiovisual E-DI (edukasi diare) dengan nilai *p value* 0,000.

Perbedaan *self efficacy* responden antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan edukasi menggunakan poster dengan nilai *p value* 0,717 dengan Perbedaan *self efficacy* responden antara kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan edukasi menggunakan poster dengan nilai *p value* 0,000

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, I., & Darmawan, D. (2013). *Teknologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII, *Indonesia Psychological Journal*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Agustina, R., Sari, T. P., Satroamidjojo, S., Bovee-oudenhoven, I. M. J., Feskens, E. J. M., & Kok, F. J. (2013). Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas. *BMC Public Health*, 13:977.
- Alligood, M.R. (2014). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Edisi Indonesia Ke-8. Volume 1 dan 2. Elsevier. Singapore.
- Asiah, N. (2016). *Efikasi Diri Ibu dalam Upaya Penanganan Diare pada Bayi yang di Rawat Inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan*.
- Astari, N. (2013). Hubungan antara Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0- 6 Bulan. *Journal of Nutrition College*. Volume 2, No. 4 Tahun 2013. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Axton Sharon dan Terry Fugate. (2014). *Rencana asuhan keperawatan pediatrik, Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Badan Pusat Statistik, Depkes RI. *Survei demografi dan kesehatan indonesia 2016*. Jakarta: BPS; 2016.
- Becker-Dreps, S., Bucardo, F., Vilchez, S., Zambrana, L. E., Liu, L., Weber, D. J., ... Paniagua, M. (2014). Etiology of childhood diarrhea after rotavirus vaccine introduction: A prospective, population-based study in Nicaragua. *Pediatric Infectious Disease Journal*, 33(11), 1156–1163. <https://doi.org/10.1097/INF.0000000000000427>
- Betz & Sowden. (2009). *Buku saku keperawatan pediatri, edisi 5*. Jakarta: EGC

- Caruso, B., Stephenson, R., & Leon, J. S. (2010). Maternal behavior and experience, care access, and agency as determinants of child diarrhea in Bolivia. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, 28(6), 429–439. <https://doi.org/10.1590/S1020-49892010001200004>
- Churgay CA, Aftab Z (2012). *Gastroenteritis in children: part I & II. Diagnosis. Am Fam Physician.*
- Clark, R.C & Mayer, R.E. (2016). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, fourth edition.* San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Depkes RI. (2019). *Buku bagan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).* Depkes RI Dinas Kesehatan Kota Medan. (2016). *Profil kesehatan kota Medan tahun 2016.* Medan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2018). *Profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2017.* Medan.
- Do Nascimento, L. A., Joventino, E. S., De Oliveira Andrade, L. C., Gomes, A. L. A., & Ximenes, L. B. (2014). Evaluation of educational videos produced in Brazil about infant diarrhea: A documental study. *Online Brazilian Journal of Nursing*, 13(3), 311–320. <https://doi.org/10.5935/1676-4285.20144702>
- Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan.* Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Grace, P., & Jerald, U. (2010). The prevalence of group A rotavirus infection and some risk factors in pediatric diarrhea in zaria. *African journal of microbiology research*, 1532-1536.
- Handy. (2016). *A-Z penyakit langganan anak.* Jakarta : Pustaka Bunda.
- Hasdianah, H. R. (2014). *Gizi, pemanfaatan gizi, diet, dan obesitas.* Yogyakarta: Nuha MedikaHoughton, eI.al. (2012). *Gejala dan tanda dalam kedokteran klinis pengantar diagnostik medis Chamberlain's.* Jakarta: Indeks. Ed: Ke-13.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatric vol.1.* Jakarta: EGC
- Iskandar WJ, Sukardi. (2015). *Manifestasi klinis diare akut pada anak di RSU Provinsi NTB Mataram serta korelasinya dengan derajat dehidrasi.* *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(8): 567-570.
- Joventino, E. S., Marcela, Á., Ferreira, V., Fátima, M. De, Sousa, P. De, Corrêa, J., ... Ximenes, L. B. (2014). *Educational Video Increases Maternal Self-Efficacy for Prevention of Diarrhoea in Young Children : A Randomised Clinical Trial.* (July 2017). <https://doi.org/10.4236/health.2014.621325>
- Kapti, R. E. (2010). *Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua Rumah Sakit Kota Malang.* Tesis. Universitas Indonesia
- Kapti, R. E., & Azizah, N. (2017). *Perawatan anak sakit di rumah.* Bandung: UBPress
- Kelly, R., Oliveira, L. De, Shellem, B., Oliveira, B. De, Bezerra, J. C., Mayra, F., ... Joventino,

- E. S. (2017). *Influence of socio-economic conditions and maternal knowledge in self- effectiveness for prevention of childhood diarrhea*. 21(4), 1–9. <https://doi.org/10.1590/2177-9465-EAN-2016-0361>
- Kemendes RI. (2018). *Data dan informasi profil kesehatan indonesia 2018*. Jakarta: KemendesRI.
- Kemendes Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2011). Situasi diare di Indonesia. *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 2, 1–44.
- Kesehatan, P., & Medan, K. (2016). *Profil kesehatan kota medan*. Khasanah, N. (2016). *ASI atau susu formula*. Jogjakarta: flashbooks.
- Kyle, Terri., & Carman, Susan. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatri, edisi 2*. Jakarta : BukuKedokteran EGC.
- Lally, P., Van Jaarsveld, C.H., Potts, H.W., & Wardle, J. (2010). *How are habits formed: Modelling habit formation in the real world*. *European journal of social psychology*, 40 (6), 998–1009.
- Lamberti, L. M., Walker, C. L. F., Taneja, S., Mazumder, S., & Black, R. E. (2015). The association between provider practice and knowledge of ORS and zinc supplementation for the treatment of childhood diarrhea in Bihar, Gujarat and Uttar Pradesh, India: A multi-site cross-sectional study. *PLoS ONE*, 10(6), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0130845>
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*. New York: World Health Organization.
- Lopes, C., Chaves, L., Fayma, A., Joventino, S., Da, A., Materna, A., ... Diarreia, D. A. (2013). Available in: <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=324029419006>.
- Mardante, K, J., Kliegman, R., Jenson, H, B., Behrman, R, E. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. EGC. Jakarta.
- Marni & Kukuh, R. (2012). *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, Heri, d.j. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Masdiana, T.T. (2016). *Persepsi, sikap, dan perilaku ibu dalam merawat balita dengan diare*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4 (1), 100– 112
- Merali, H. S., Morgan, M. S., & Boonshuyar, C. (2018). Diarrheal knowledge and preventative behaviors among the caregivers of children under 5 years of age on the Tonle Sap Lake, Cambodia. *Research and Reports in Tropical Medicine*, Volume 9, 35–42. <https://doi.org/10.2147/rrtm.s156702>.
- Merga, N., & Alemayehu, T. (2015). *Knowledge , Perception , and Management Skills of Mothers with Under-five Children about Diarrhoeal Disease in Indigenous and Resettlement Communities in Assosa District , Western Ethiopia*. 33(1), 20–30.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novariandhini, D. A., & Latifah, M. (2012). *Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai*

- Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol. 5, pp. 138–146. <https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.2.138>
- Oswald, Frank, dkk. (2008). Housing-related Controlbeliefs and Independence in activities of daily living in very old age. *Scandinavian journal of occupational therapy: department of psychological ageing research, and 2 departement of health sciences, lund Universitas, Sweden.*
- Paramita A, Sopacua E, Widjiartini. (2011). Hubungan Akses Air Bersih Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Rumah Tangga Yang Mempunyai Balita Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. [e-journal] 14(01): pp.28-35. Tersedia di; <https://journal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2584/2316>.
- Price, D. L. & Gwin, J. F., (2014). *Pediatric Nursing : An Introductory Text*. Canada: Elsevier
- Putra, Y, dkk. (2008). *Pengelolaan limbah rumah tangga (upaya pendekatan dalam arsitektur)*. USU.
- Regina, E., Penha, J. C., Teixeira, O. C. M., Fátima, M. De, Sousa, P. De, & Ximenes, L. B. (2015). *Assessment of Educational Videos on the Prevention and Management of Infant Diarrhea : Documental Study*. (September), 1215–1223.
- Ridha, N. (2014). *Buku ajar keperawatan ada anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 27 Desember 2019 dari www.depkes.go.id.
- Sasongko, S., Agustiningsih, D., & Sudarto. (2012). *Analisa kualitas air dan beban pencernaan berdasarkan penggunaan lahan di sungai. Sumberdaya alam dan lingkungan*. Semarang.
- Schwartz M. W. (2016). *Pedoman klinis pediatri*. Jakarta: EGC
- Silva, E., Lorena, N., & Ximenes, B. (2017). *The use of educational video to promote maternal self - efficacy in preventing early childhood diarrhoea*. 1–7. <https://doi.org/10.1111/ijn.12524>
- Simadibrata, M, et all. (2017). *Buku ajar ilmu penyakit dalam, edisi 6th*. Jakarta: Interna publishing.
- Sudarti & Khoirunnisa. (2010). *Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sudoyo AW, Setiohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S. (2009). *Buku ajar ilmu penyakitdalam*. Edisi 5., Jakarta: Interna.
- Susanti N. (2011). *Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian asi eksklusif bagibayinya*. Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tommey. A. M., & Alligood, M. R. (2017). *Pakar teori keperawatan dan karya mereka*. Elsevier: Singapore.
- UNICEF (2018). *Estimates of child causes of death diarrhoea*. Last update: February 2018
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Webb, A.L., Ramakrishnan, U., Stein, A.D., Sellen, D.W., Merchant, M., & Martorell, R. (2010). *Greater years of maternal schooling and higher scores on academic achievement tests are independently associated with improved management of child diarrhea by rural Guatemalan mothers*. *Maternal and child health journal*, 14 (5), 799–806.
- Wilson, S. E., Ouédraogo, C. T., Prince, L., Ouédraogo, A., Hess, S. Y., Rouamba, N., ... Brown, K. H. (2012). *Caregiver recognition of childhood diarrhea, care seeking behaviors and home treatment practices in Rural Burkina faso: A cross-sectional survey*. *PLoS ONE*, 7(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0033273>
- Widoyono. (2015). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, penularan, pencegahan, dan pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga
- World Health Organization. (2009). *Diarrhoea: why children are still dying and what can be done*. Geneva: WHO. Retrieved from http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9789241598415/en/
- World Health Organization. (2013). *WHO pocket book of hospital care for children: Guidelines for the management of common illness* (2nd Ed.). Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2015). *Global Health Observatory (GHO) data: Under-five mortality*. Retrieved from http://www.who.int/gho/child_health/mortality/mortality_under_five/en/